

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TINGKAT
KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT
PERILAKU *CYBERBULLYING***

Dewi Larasati, Sunarto
larasatihasan3@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan internet, sebagian besar orang dari berbagai usia menjadi lebih banyak menggunakan media sosial. Seiring dengan peningkatan pengguna media sosial tersebut, jumlah kasus perundungan secara online atau *cyberbullying* juga mengalami peningkatan. Media sosial sebagai saluran penyebar informasi yang bisa diakses semua orang menjadi wadah utama terjadinya *cyberbullying*. Di antara semua usia, yang paling banyak terlibat dalam *cyberbullying* adalah mereka yang berusia muda. Selain dilakukan sendiri, perilaku ini juga dilakukan secara berkelompok dengan *peer group* nya. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan Teori *Uses and Gratifications* dari Elihu Katz, Herbert Blumberg dan Jay G. Gurevitch. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dan *multistage random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Banjarnegara yang aktif menggunakan media sosial dan berusia 18-24 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dari intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,448, terdapat pengaruh positif dari tingkat konformitas kelompok

teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,310, serta terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kerekatan yang cukup kuat dengan signifikansi sebesar 5,145 dan besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya sebesar 21,7% terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*.

Kata kunci : media sosial; *cyberbullying*; konformitas kelompok teman sebaya; perilaku masyarakat

ABSTRACT

Along with the development of the internet, most people from any stage of ages used social media more than ever. As the growth of social media users, the number of cyberbullying cases had also increased. Social media as a disseminator of information that can be reached by all the people in the world had become the main place for cyberbullying. Among all ages, young people are the most engaged in cyberbullying. Not only had done alone, this behavior also had done in group. The purpose of this study is to know how much the influence of intensity of social media use and peer group conformity level towards the level of cyberbullying behavior. This study had been explained by Uses and Gratification Theory by Elihu Katz, Herbert Blumberg dan Jay G. Gurevitch. This study was used probability sampling technique and multistage random sampling. The population in this study was the people of Banjarnegara City who are active user of social media around age 18-24 years old. Data analysis was used simple linear regression for the first and the second hypothesis and multiple linear regression for the third hypothesis.

The results of this study show a hypothesis about the positive influence between intensity of social media use towards the level of cyberbullying behavior with 0,448 of coefficients correlations value, the positive influence between peer group conformity level towards the level of cyberbullying behavior with 0,310 of coefficients correlations value, and the positive influence between intensity of social media use and peer group conformity level towards the level of cyberbullying behavior. With a strong enough level of adherence with 5,145 of significance and a large influence on intensity of social media use and peer group conformity level by 21,7% towards the level of cyberbullying behavior.

Keywords: social media; *cyberbullying*; peer group conformity; community behavior

PENDAHULUAN

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010:11). Ardianto (dalam Hamidati, dkk., 2011:xii) mengatakan bahwa media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Media sosial menjadi platform andalan untuk berbagai kegiatan komunikasi seperti iklan, promosi, *public relations*, kampanye politik, kampanye perusahaan, hingga kampanye sosial. Model komunikasi dalam media sosial yang tidak secara tatap muka membuat orang-orang lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, termasuk juga menyampaikan opini mengenai orang lain sehingga kemudian muncullah istilah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan intimidasi atau kekerasan verbal yang dilakukan seseorang melalui media elektronik ataupun media internet.

UNICEF menyebut bahwa 1 dari 3 pemuda di 30 negara mengaku pernah mengalami *cyberbullying*. Survei ini dilakukan dengan 170.000 responden berusia 13-24 tahun yang berasal dari berbagai negara termasuk Indonesia. *Cyberbullying* muncul dari interaksi-interaksi yang terjadi di media sosial. Seperti yang dikatakan Balakrishnan (2015) dalam jurnalnya, orang yang menghabiskan waktu online lebih banyak juga lebih banyak terpapar resiko seperti *cyberbullying*, *stalking*, dan lain sebagainya.

Selain media sosial, lingkungan sosial terdekat seperti teman-teman sebaya juga cukup berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. *peer group* menentukan seseorang dalam bertindak berupa keyakinan, nilai-nilai, norma dan lain-lain.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku

cyberbullying baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* secara bersama-sama dan sendiri-sendiri.

KERANGKA TEORI

Teori Uses and Gratification

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Uses and Gratification* oleh Elihu Katz, Herbert Blumberg dan Jay G. Gurevitch. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial, afiliasi kelompok, dan ciri-ciri kepribadian sehingga terciptalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan media yang meliputi kebutuhan kognitif, afektif, pribadi secara integratif, sosial secara integratif, dan pelepasan ketegangan.

Ada beberapa motif yang dimiliki seseorang dalam menggunakan media. Dari motif-motif tersebut seseorang memiliki kebutuhan mendasar dengan menggunakan media. Menurut McQuail (2011:98), motif tersebut meliputi informasi, identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial, dan hiburan. Pengguna akan memilih atau tidak suatu media tertentu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu, yaitu didasari motif pemenuhan sejumlah kebutuhan yang ingin dipenuhi.

Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial.

Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya

Tingkat konformitas kelompok teman sebaya (*peer group*) ialah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari anak-anak yang memiliki usia atau tingkat

kematangan yang kurang lebih sama karena adanya keinginan untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Tingkat Perilaku *Cyberbullying*

Tingkat perilaku *cyberbullying* adalah tingkat seseorang melakukan tindakan agresif dan memiliki kontrol atas perilakunya yang bersifat merugikan atau menimbulkan pelecehan kepada orang lain melalui medium internet serta baik dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 40 orang pengguna aktif media sosial yang berusia 18-24 tahun dan berdomisili di Banjarnegara. Metode sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Untuk analisis, digunakan analisis regresi linear sederhana

untuk menguji H1 dan H2 serta analisis regresi linear berganda untuk menguji H3.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*.

H2: Terdapat pengaruh positif antara tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*.

H3: Terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying*

Dalam penelitian ini, hasil dari variabel Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Perilaku *Cyberbullying*, dengan dibuktikan dari hasil koefisien korelasi untuk variabel X1 sebesar 0,448. Hasil tersebut

menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel ($0,448 > 0,264$). Hal ini menunjukkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori *Uses and Gratifications* telah terbukti kebenarannya mampu menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*. Dimana McQuail (2011:98) mengatakan bahwa khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa oleh seseorang diasumsikan memiliki tujuan. Tujuan atau motif penggunaan media ini beragam. Menurut McQuail (2011:98), motif tersebut meliputi informasi, identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial, serta hiburan.

Pengaruh Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying*

Dalam penelitian ini, hasil dari variabel Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Perilaku *Cyberbullying*, dengan dibuktikan dari hasil koefisien korelasi untuk variabel X_2 sebesar 0,310. Hasil tersebut

menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel ($0,310 > 0,264$).

Hal ini menunjukkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori *Uses and Gratifications* mampu menjelaskan pengaruh tingkat konformitas *peer group* terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*. Teori ini menunjukkan bahwa ada alasan atau motif-motif tertentu yang dimiliki seseorang dalam berperilaku di media. Motif tersebut bisa berupa motif informasi, identitas diri, interaksi dan integrasi sosial, atau motif hiburan (McQuail, 2011:98). Motif penggunaan media yang berkaitan dengan tingkat konformitas *peer group* adalah motif interaksi dan integrasi sosial. Menurut motif ini, seseorang dalam bermedia didasari motif untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, memperoleh teman, atau membantu menjalankan peran sosial. Dalam hal ini, konformitas kelompok teman sebaya

menjadi motif seseorang melakukan cyberbullying. Adanya konformitas mendorong seseorang untuk bersedia melakukan tindakan *cyberbullying* baik secara sadar sebagai keinginannya sendiri atau secara terpaksa karena adanya tekanan dari kelompok untuk mengikuti kepercayaan atau standar yang ditetapkan oleh kelompoknya.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying*

Dalam penelitian ini, hasil dari variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial dan variabel Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Tingkat Perilaku *Cyberbullying*, dibuktikan dengan hasil uji signifikansi $R_{y(1,2)}$ (0,466) memiliki nilai signifikansi hitung yang lebih besar dari nilai signifikansi tabel (0,264). Selain itu, dibuktikan juga dengan adanya teori *uses and gratifications* yang

menyatakan bahwa ada alasan atau motif-motif tertentu yang dimiliki seseorang dalam berperilaku di media. Motif tersebut bisa berupa motif informasi, identitas diri, interaksi dan integrasi sosial, atau motif hiburan (McQuail, 2011:98).

Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif terjadi jika variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) dengan variabel Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying* (Y). Hal tersebut disebabkan konsep kebutuhan dan motif berperilaku di media tersebut terhubung secara satu kesatuan dengan ketiga variabel yang meliputi intensitas, konformitas kelompok teman sebaya, dan perilaku *bullying* di media sosial.

SIMPULAN

Hasil berdasarkan uji regresi linear berganda terhadap variabel intensitas penggunaan media sosial (X₁) dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya (X₂) terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* (Y)

didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar 5,145 ($5,145 > 3.252$). Sehingga dapat diartikan bahwa hubungan yang dimiliki signifikan. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terjadi jika variabel intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* (Y).

Jika kedua variabel bebasnya dipisahkan maka akan didapatkan hasil yang serupa. Dimana setelah diteliti menyatakan adanya pengaruh positif dari intensitas penggunaan media sosial (X_1) terhadap tingkat perilaku *cyberbullying* (Y). Berdasarkan hasil koefisien korelasi untuk variabel X_1 sebesar 0,448. Hasil tersebut menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel ($0,448 > 0,264$) maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 terhadap Y tersebut.

Begitu pula untuk tingkat konformitas kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi untuk variabel X_1 terhadap variabel Y menghasilkan angka sebesar 0,310. Hasil tersebut menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel ($0,310 > 0,264$). Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_2 terhadap variabel Y.

SARAN

1. Untuk penelitian pada variabel-variabel yang sejenis juga disarankan menggunakan Teori *Uses and Gratification*, karena sudah terbukti mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat ketika kedua variabel bebasnya dipisahkan..
2. Apabila ingin mengubah tingkat perilaku *cyberbullying* seseorang akan lebih efektif dilakukan *treatment* melalui media yang masyarakat gunakan khususnya media sosial.
3. Pada peneliti selanjutnya perlu mengkaji variabel lain seperti Interaksi dengan Keluarga, Interaksi dengan *Reference Group*, Motivasi untuk

Melakukan *Cyberbullying*, Sikap Kepada Sasaran *Cyberbullying* dan sebagainya. Serta menambahkan variabel intervening seperti Karakter Kelompok Teman Sebaya atau Karakter Pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brogan, Chris. (2010). *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Fishbein, Martin & I. Ajzen. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Boston: Addison-Wesley
- Hamidati, dkk. (2011). *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

JURNAL

- Balakrishnan, Vimala. (2015). Cyberbullying among young adults in Malaysia: The Roles of Gender, Age and Internet Frequency. *Journal of Computers in Human Behavior* No. 46, 2015: 149–157
- Budiarti, Arsa Ilmi. (2016). Pengaruh Interaksi dalam Peer Group terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 1., Januari 2016: 1-15

WEBSITE

- Wylie, Helen. (2019). UNICEF Ppoll: More Than a Third of Young People in 30 Countries Report Being a Victim of Online Bullying. Dalam www.unicef.org/press-poll-more-third-young-people-30-countries-report-being-victim-online-bullying, diakses pada 12 November 2019 pukul 00:06 WIB.